

PENGARUH PERMAINAN BOLA BASKET MOODIFIKASI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TK B

Amelia Evritasari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: aevritasari@gmail.com

Rachma Hasibuan

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: rachmahasibuan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Temu Kecamatan Prambon Sidoarjo dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran motorik kasar pada anak yang perlu dikembangkan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk membuktikan adakah pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap motorik kasar kelompok B di Tk Dharma Wanita Persatuan Temu Kecamatan Prambon Sidoarjo yang berjumlah 14 anak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *pre-experiental desaign* dengan jenis *one-group pre test desaign*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 73$), dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demaikian hipotesa menyatakan ada pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak TK B di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Temu Kecamatan Prambon Sidoarjo.

Kata Kunci : permainan bola basket modifikasi, motorik kasar

Abstract

The research towards the students of group B in TK Dharma Wanita Persatuan Temu Kecamatan Prambon Sidoarjo was underlied under the importance of raw motor teaching towards children which was in need of development. The objective of this research is to prove whether or not there is influences of modified basketball game towards the raw motor ability of group B in TK Dharma Wanita Persatuan Temu Kec. Prambon with the total students of fourteen.

The method used in this research was pre-experiental design with one group pre test design. The result showed that $T_{hitung} < T_{tabel}$ (0.73). By that, H_a was accepted and H_o was denied. In conclucion, the hypotheses stated that there was an influence of modified basketball game towards the children of group B in TK Dharma Wanita Persatuan Temu Kecamatan Prambon Sidoarjo.

Keywords: *Modified Football Game, Raw Motor Ability*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter bangsa dan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana pemberian stimulasi yang tepat kepada anak-anak sedini mungkin. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan, perkembangan, serta sikap dan perilaku anak sepanjang rentang kehidupannya. Anak membutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan supaya pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Stimulasi yang dibutuhkan anak dapat diberikan melalui program pendidikan di Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Anak pada usia 5-6 tahun mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik-motoriknya. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya.

Dengan adanya pertumbuhan fisik, anak usia Taman Kanak-kanak masih perlu bergerak aktif melakukan berbagai aktivitas baik bagi pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besarnya. Samsudin (dalam Sasi, 2011) mengatakan bahwa aktivitas atau kondisi bergerak pada anak Taman Kanak-kanak sangat tinggi (dominan), berdasarkan hasil pengamatan 70% - 80% anak Taman Kanak-kanak melakukan gerak pada proses belajarnya. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Anak yang dominan bergerak akan memperoleh manfaat penguasaan gerakan motoriknya dan anak akan mendapatkan kualitas gerak yang berkelanjutan dari gerak dasar yang benar menuju kepada gerak khusus yang dibutuhkannya.

Kegiatan pembelajaran motorik yang menyenangkan bagi anak salah satunya yaitu permainan bola basket yang sudah dimodifikasi permainan dan peraturannya menjadi sesederhana mungkin sesuai usia anak TK B. Anak cenderung aktif untuk bergerak sehingga cocok dengan kegiatan yang

akan diberikan oleh peneliti dan melibatkan anak langsung untuk bergerak agar kemampuan motorik kasarnya dapat berkembang secara optimal.

Permainan modifikasi adalah perubahan dalam permainan dari teknik bermain yang baku menjadi teknik yang sederhana sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini.

Menurut Masnival (2013:127) menyatakan bahwa bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini. Melalui bermain anak-anak dapat mengenal dan berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan. Anak bermain pada dasarnya agar memperoleh kesenangan, sehingga anak tidak akan merasa jenuh. Bermain tidak sekedar mengisi waktu, tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makanan, perawatan dan cinta kasih. Bermain adalah unsur yang paling penting untuk perkembangan fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas, dan sosial.

Bermain adalah unsur yang penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas, dan sosial (Adriana, 2011:2). Melalui bermain, anak mendapatkan pengalaman hidup yang nyata serta menemukan kekuatan dan kelemahannya sendiri (Adriana, 2011:2). Bermain bagi anak merupakan sarana belajar bagi anak karena dengan belajar akan mengembangkan kemampuannya dan belajar memahami lingkungan dengan kondisi bermain.

Bola basket adalah salah satu bentuk olahraga yang masuk dalam cabang permainan beregu. Permainan bola basket ini dimainkan oleh 2 tim, dengan tujuan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan sebanyak mungkin, serta menahan serangan lawan agar tidak memasukkan bola ke dalam keranjangnya (Dedy Sumiyarsono (dalam Yuwono, 2012:6)

Menurut Danny Kosasih (dalam Santoso, 2012:42) Shooting adalah skill dasar bolabasket yang paling terkenal dan digemari, karena setiap orang mempunyai naluri untuk menyerang dan ingin memasukan bola dalam ring.

Menurut Havighust (dalam Hurlock, 1991:40) telah mendefinisikan tugas perkembangan sebagai tugas yang timbul pada atau sekitar periode kehidupan penentu, keberhasilan melakukannya adalah kebahagiaan dan keberhasilan pelaksanaan tugas lainnya kelak, sedangkan kegagalan menimbulkan ketidak bahagiaan, ketidak setujuan masyarakat, dan kesulitan dalam pelaksanaan tugas lainnya kelak.

Motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh

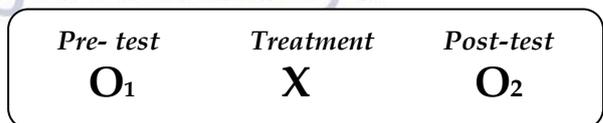
anak (Sujiono, 2007:13). Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Sukur (2014:146) dengan demikian keterampilan motorik kasar anak usia dini adalah keterampilan yang melibatkan penguatan otot yang besar.

Terkait hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa kemampuan motorik kasar anak pada TK B masih kurang khususnya dalam melakukan gerakan seperti *dribel* dan *shooting*. Permasalahan yang dihadapi pada anak TK B berdasarkan observasi yang telah dilakukan, khususnya anak yang berusia 5-6 tahun yaitu 9 anak dari 14 murid yang masih kesulitan dalam perkembangan motorik kasar, mereka masih memerlukan bantuan dari guru dalam kegiatan *dribel* dan *shooting* bola kedalam keranjang. Mengingat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, maka diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut yaitu, dengan menerapkan permainan bola *basket modifikasi* untuk memberikan cara baru dalam pembelajaran di TK B.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak TK B. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan dan pengajaran khususnya di bidang pendidikan guru. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi pendidik dalam memilih cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang adanya pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak TK B dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan jenis *one group pre-test post-test design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2010 : 111):



Gambar 1. Desain One Group Pretest-Postest

Dari bagan di atas dapat dijelaskan prosedur penelitian ini sebagai berikut :

O₁ = nilai kemampuan motorik kasar anak TK B sebelum diberikan perlakuan berupa permainan *bola basket modifikasi* (*pretest*)

- X = pemberian perlakuan berupa permainan bola basket modifikasi sebanyak 2x
- O₂ = nilai kemampuan motorik kasar anak TK B sesudah diberikan perlakuan berupa permainan bola basket modifikasi (post-test)

Subjek penelitian ini adalah anak TK B dengan jumlah 14 anak, terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di TK B Dharma Wanita Persatuan Temu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi participant dimana peneliti ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Dokumentasi merupakan hasil pengamatan yang diberikan oleh guru melalui metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, yang berbentuk foto atau gambar untuk mengetahui secara langsung kegiatan anak saat melakukan kegiatan. Dan sebagai pelengkap selain foto, lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) juga akan digunakan untuk bukti dan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan. Isi dokumentasi terkait dengan proses kegiatan bermain dengan menggunakan permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar TK B.

Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test*. Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2010:136).

Tabel 1. Tabel penolong untuk tes *Wilcoxon*

No.	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B1} -X _{A1}	Jenjang	+	-
1.						
2.						
3.						
Dts						
Jumlah				T=....	

Keterangan:

X_{A1} : Nilai sebelum diberikan perlakuan (*pre test*)

X_{B1} : Nilai setelah diberi perlakuan (*post test*)

X_{B1} - X_{A1} : Beda antara sebelum diberi dan setelah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan 11 Januari – 16 Januari 2019 yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

Pada saat sebelum pemberian *treatment* dengan permainan bola basket modifikasi, anak masih belum menunjukkan kemampuan motorik kasar dengan baik. Saat pembelajaran berlangsung anak cukup kesulitan saat melakukan kegiatan *dribel* dan *shooting* bola. Hal ini terlihat dari jumlah 14 anak terdapat 9 anak yang kemampuan motorik kasarnya masih kurang.

Setelah adanya pemberian *treatment* berupa permainan bola basket modifikasi, hampir semua anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar dalam hal *dribel* dan *shooting* bola kedalam keranjang. *Pre-test* dan *Post-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa permainan bola basket modifikasi. Pada saat *pre-test*, kemampuan motorik kasar anak mendapat nilai rata-rata 2,85. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan *treatment* adalah 4,78.

Permainan bola basket modifikasi digunakan sebagai *treatment* karena melalui permainan bola basket modifikasi dapat mengembangkan motorik kasar dan daya konsentrasi anak. Setelah mengetahui hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan *treatment* langkah selanjutnya dianalisis pada tabel penolong *wilcoxon match pairs test* mengenai kemampuan motorik halus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Perhitungan Menggunakan uji *Wilcoxon Match Pair Test*

No.	Nama	(X _{A1})	(X _{B1})	Beda	Tanda Jenjang		
				X _{B1} -X _{A1}	Jenjang	+	-
1.	KRN	3	4	1	6	6	
2.	NZM	4	7	3	10,5	10,5	
3.	RA	3	5	2	8,5	8,5	
4.	GLG	2	5	13	19	19	
5.	NSR	4	5	1	9,5	9,5	
6.	SLV	3	5	2	9	9	
7.	AKH	4	8	4	14	14	
8.	CTR	2	4	2	7	7	
9.	ABD	2	4	2	7	7	
10.	NVL	3	7	4	12	12	
11.	BLD	3	3	0	3	3	
12.	ARA	3	4	1	7,5	7,5	
13.	AY	2	4	2	7	7	
14.	MY	2	2	0	2	2	
Jumlah						T=122	

(Sumber: data diolah *Microsoft Excel 2010*)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan tabel penolong *wilcoxon match pairs test* di atas, dapat diketahui bahwa Ttabel yang diperoleh yaitu T=122 dan T=0. Nilai 0 dalam Thitung menandakan tidak

terdapat sampel yang memiliki nilai $post\text{-}tes < pre\text{-}test$. Sedangkan nilai $T=122$ menandakan terdapat 14 sampel yang memiliki nilai $post\text{-}test > pre\text{-}test$.

Penarikan kesimpulan dalam analisis wilcoxon selanjutnya dilakukan melalui pengujian taraf nyata dengan membandingkan T_{tabel} dan T_{hitung} . Nilai T_{tabel} di tentukan dari tabel nilai kritis dengan memperhatikan N (jumlah sampel) dan tingkat signifikansi 5% (0,05). T_{tabel} pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai 8 dari N (jumlah sampel yang digunakan) sebanyak 14 sampel yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 8$). Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan H_a di terima. Artinya terdapat pengaruh media *busy board* terhadap kemampuan motorik kasar anak TK B.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengaruh permainan bola *basket modifikasi* terhadap motorik kasar anak TK B mengalami perkembangan setelah perlakuan (*treatment*). Skor total yang didapatkan oleh 14 anak pada *pre-test* sebesar 40 dengan skor rata-rata sebesar 2,85. Pada kegiatan *post-test* skor total yang didapatkan 14 anak sebesar 67 dengan skor rata-rata sebesar 4,78.

Hasil perhitungan dengan uji *wilcoxonmath pairs test* menunjukkan perolehan $T_{hitung} > T_{tabel} = (0 > 8)$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan bola *basket modifikasi* berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak. Peningkatan kemampuan motorik kasar tersebut terjadi karena kegiatan dilakukan secara berulang-ulang dan anak sudah mulai mengenal konsep bagaimana cara *dribel* dan *shooting* yang sebelumnya belum pernah mereka kerjakan.

Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak TK B di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Temu Kecamatan Prambon Sidoarjo, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Peneliti berharap hendaknya guru dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, maka permainan bola basket modifikasi dapat dijadikan alternatif

dalam pembelajaran bidang pengembangan fisik motorik di TK.

2. Bagi Peneliti Lain

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *treatment* dengan media yang sama pada saat *pre test*, sehingga hasilnya tidak maksimal. Diharapkan pada peneliti lain menggunakan *treatment* yang berbeda dengan yang digunakan di dalam *pre test* agar hasil penelitian dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Fajar Inter Pratama
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru Paud dan Pengelola Paud Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sukur, Abdul, dkk. 2014. *Learning Method and ITS Influence On Nutrition Study Result Throwing The Ball*. *Jurnal Penelitian UNJ* table of content: part 3. No, 17. Page, 143-154
- Santoso, Jimmy. 2012. *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bola Basket Peserta Ekstrakurikuler Putra Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Kalasan, (Online)*, (<http://eprints.uny.ac.id/6816/> diakses 20 Maret 2012.)
- Hurlock, E. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga